

Mengantisipasi Musibah di Bidang Keuangan: Cara Aman Berinvestasi



Pada masa sulit sekarang ini banyak masalah keuangan yang kita hadapi seperti sulitnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Terkadang kita sering melihat bahwa seseorang yang memiliki penghasilan lebih besar tetapi hartanya lebih sedikit dibandingkan orang lain yang penghasilannya lebih kecil. Salah satu penyebabnya adalah gaya hidup yang boros dan ketidakmampuan kita dalam mengelola penghasilan yang kita peroleh. Jika hal tersebut tidak cepat kita atasi maka secara perlahan kita akan semakin terpuruk dalam kondisi keuangan yang semakin sulit. Untuk itu sudah saatnya kita memikirkan cara untuk mencegah atau mengatasi permasalahan yang mungkin timbul, salah satunya adalah dengan melakukan investasi. Berinvestasi berarti kita menanamkan sejumlah uang atau membeli suatu aset dengan maksud memperoleh keuntungan. Ada banyak pilihan obyek yang dapat kita gunakan dalam berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, seperti emas, tabungan, deposito, saham dan lain-lain. Berinvestasi bukan berarti tidak ada risiko yang muncul. Jika kita tidak berhati-hati dalam memilih investasi yang tepat maka bukan keuntungan yang akan kita peroleh melainkan kerugian yang harus ditanggung. Untuk itu kita perlu memilih dan menentukan secara tepat investasi yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kita. Jangan hanya karena tergiur oleh keuntungan yang dijanjikan tanpa pertimbangan matang sehingga pada akhirnya akan menyebabkan keadaan keuangan kita menjadi lebih buruk dari sebelum melakukan investasi. Salah satu cara untuk menentukan jenis investasi yang tepat adalah dengan mengetahui kelebihan serta kekurangannya sebelum kita melakukan investasi. Ada enam jenis investasi dengan kelebihan dan kekurangannya:

Jenis Investasi	Keuntungan	Kerugian
Tabungan	Dapat diambil kapan saja dan tidak memiliki risiko.	Uang dapat dengan mudah berkurang, karena dapat diambil kapan saja dengan mudah serta bunga yang kecil.
Deposito	Risiko sangat rendah. Bunga yang dapat diterima lebih besar dibandingkan tabungan biasa.	Keuntungan atau bunga yang diterima lebih sedikit bila dibandingkan dengan jenis investasi lain yang berhadapan langsung dengan risiko pasar.
Saham	Dapat mendatangkan keuntungan yang sangat besar bila harga saham naik. Dengan modal sedikit, dapat diperoleh hasil berkali-kali lipat.	Risiko kehilangan besar pula, saat harga saham turun.
Obligasi	Bunga lebih besar dibandingkan deposito.	Jangka waktu panjang (> 1 tahun), sehingga tidak dapat dicairkan bila diperlukan atau bila ingin berinvestasi lain. Bila pihak yang berhutang bangkrut, berarti tidak dapat mengembalikan hutangnya
Emas	Merupakan aset likuid atau aset yang mudah dijual.	Sulit dalam penyimpanan karena bila tidak hati-hati dapat dengan mudah dicuri.
Properti	Risiko kecil serta dapat disewakan sehingga dapat memberi penghasilan tambahan.	Perlu dana yang besar untuk membeli rumah atau tanah. Properti bukan aset yang likuid karena tidak mudah untuk menjualnya bila suatu saat membutuhkan uang.

Sumber: www.kumpulan.info.com

Akan tetapi, tidak sedikit juga orang yang takut melakukan investasi walaupun kadang-kadang tawaran untuk berinvestasi dengan tingkat keuntungan yang tinggi terasa menggurikan. Hal ini dipicu oleh beberapa kemungkinan risiko yang mereka takuti akan menimpa mereka ketika berinvestasi. Menurut Safir Senduk, terdapat tiga hal risiko investasi yang paling ditakuti:

1. Hilang atau menurunnya nilai investasi

Hal utama yang paling ditakuti orang ketika melakukan investasi adalah jika uang yang ditanamkan dalam investasi tersebut hilang atau menurun. Kebanyakan orang merasa tidak siap jika harus kehilangan uang yang mereka tanamkan karena mereka tidak terlalu memperhitungkan risiko yang mungkin saja harus mereka hadapi. Oleh karena itu, akan lebih baik jika pemilihan jenis investasi disesuaikan dengan gaya investasi dari masing-masing orang. Apakah orang tersebut mempunyai gaya investasi yang "high risk high return" atau apakah orang tersebut lebih menganut gaya investasi "low risk low return".

2. Produk Investasi yang sulit dijual

Hal kedua dari risiko yang paling ditakuti dalam berinvestasi adalah apakah produk investasi yang dibeli akan sulit untuk dijual. Contoh: Jika kita membeli tanah, rumah atau kendaraan terkadang ada saatnya investasi tersebut sulit untuk dijual kembali padahal saat itu kita membutuhkan dana cair. Mungkin untuk beberapa produk investasi butuh waktu yang cukup lama untuk dapat laku dijual, tetapi ada beberapa produk investasi yang dianggap mudah dan cepat untuk dijual, seperti emas.

3. Hasil Investasi yang diperoleh tidak sebesar kenaikan harga barang dan jasa

Untuk gaya investasi yang "low risk low return" hasil yang diperoleh tentu saja tidak terlalu besar jika kita bandingkan dengan pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Apalagi jika terjadi kenaikan harga barang dan jasa di pasar, mungkin hasil investasi tidak akan sebanding, namun itu semua kembali lagi pada keputusan kita dalam menentukan jenis investasi yang akan kita pilih. Jika kita memilih investasi dengan tingkat keuntungan yang tinggi maka kemungkinan risiko yang harus kita hadapi biasanya akan tinggi pula, namun jika kita memilih investasi dengan keuntungan yang rendah biasanya kemungkinan risiko yang kita hadapi akan lebih ringan.

(Kartika Imasari, S.E., M.B.A., M.M.)